

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025

Rani Bella Siregar ^{1*}, Lustani Samosir ², Oloria Malau ³, Hanna Dewi Aritonang ⁴,
Wilson Simanjuntak ⁵

Email: ranibella0710@gmail.com ^{1*}, lustani_s@yahoo.co.id ²,
oloriamalau999@gmail.com ³, hannadewiaritonang09@gmail.com ⁴,
wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com ⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Korespondensi Penulis: ranibella0710@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of the collaborative learning model on student learning outcomes. The research method used is quantitative with a pre-experimental design research type in the form of one-group pretest-posttest. The population of all 9th grade students is 62 people and a sample of 31 people through purposive sampling. The instrument in the form of a test question consists of 20 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant effect of the Collaborative Learning PAK and Budi Pekerti learning model on the Learning Outcomes of Class IX students, as evidenced by the $t_{count} > t_{table}$ value, namely $14.226 > 2.042$. It is concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Collaborative Learning Model, Student Learning Outcomes, Quantitative Methods

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest*. Populasi seluruh Peserta didik kelas IX sebanyak 62 orang dan sampel 31 orang melalui *purposive sampling*. Instrumen bentuk test soal berjumlah 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Collaborative Learning* PAK dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IX, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,226 > 2,042$. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Collaborative Learning*, Hasil Belajar Siswa, Metode Kuantitatif

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendorong serta mengembangkan hasil setiap individu mengalami peristiwa belajar didalam hidupnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan didalam seseorang, artinya peristiwa belajar senantiasa memiliki arah atau tujuan, sasaran atau cita-cita yang optimal. Sebagaimana yang sudah diatur dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Sedangkan pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar

dengan baik. Proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut tergantung dari bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Hasil belajar peserta didik juga adalah salah satu yang dapat dijadikan sebagai patokan dari berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Menurut Arikunto, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Maka dapat di jelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu nilai atau angka yang di capai peserta didik dalam proses belajar mengajar disekolah. Hasil belajar juga dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan yang telah di capai peserta didik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pengajaran. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model yang dimaksud adalah model pembelajaran *Collaborative Learning*.

Collaborative Learning atau pembelajaran kolaboratif adalah situasi dimana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha untuk belajar sesuatu secara bersama-sama. Model pembelajaran ini dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran, dan pembelajaran kolaboratif ini melibatkan partisipasi aktif para peserta didik dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar-individu. Proses belajar secara kolaborasi atau *Collaborative Learning* bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPT SMP Negeri 026 Pearung, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung yaitu 70. Peneliti menemukan kendala yaitu terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan juga peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak konsentrasi dan tidak aktif ketika guru memberi pertanyaan.

Berdasarkan deskripsi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap

Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Menurut R. Ibrahim dalam buku Istarani dan Intan mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang lebih terdahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting, karena sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Penilaian hasil belajar sangatlah penting dan sangat bermanfaat dengan tujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru, serta untuk melihat keberhasilan program pembelajaran yang sedang berjalan guna mendapatkan umpan balik untuk memperbaiki program pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal, yang memiliki keterkaitan antara peserta didik dan guru. Dimana peserta didik dan guru memiliki kemampuan masing-masing yang saling berinteraksi dalam mencapai hasil belajar peserta didik, baik itu kemampuan peserta didik dalam belajar atau motivasinya serta rasa percaya diri seorang peserta didik atau pun keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Seorang guru harus mampu mengetahui hasil belajar Peserta didik serta sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi dalam proses belajar mengajar yang diikutinya. Bahwa untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan tes, selain tes perlu juga ditetapkan indikator-indikator yang menjadi titik tolak ukur keberhasilan proses belajar sehingga dengan begitu dapat dilihat bagaimana tingkat keberhasilan belajar peserta didik, apakah meningkat atau menurun, serta dilakukan pengulangan materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada hakikatnya tidak berbeda dengan pengertian hasil belajar pada umumnya. Hasil belajar diperoleh dari penilaian hasil belajar PAK yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki proses

pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan sehingga hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Collaborative Learning

Gokhale mendefinisikan bahwa "*Collaborative Learning*" mengacu pada model pengajaran dimana peserta didik dalam satu kelompok yang bervariasi tingkat kecakapannya, bekerja sama dalam kelompok kecil yang mengarah pada tujuan bersama. Sedangkan menurut Keohane berpendapat bahwa kolaborasi adalah bekerja bersama dengan yang lain, bekerja dalam satu team, dan didalamnya bercampur didalam satu kelompok menuju keberhasilan bersama.

Model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan membentuk peserta didik dalam satu kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar secara berkelompok, dimana saling memberikan pendapat atau ide, berbagai pengalaman, dan keterampilan untuk mencapai tujuan bersama atau saling meningkatkan pemahaman di antara anggota kelompok.

Kelebihan *Collaborative Learning* yaitu melatih kerja sama, menghargai pendapat orang lain. komunikasi yang baik dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan motivasi dan mengembangkan keterampilan masa depan. Adapun Langkah Langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran model *collaborative learning* yaitu: 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari beberapa murid dengan kemampuan yang berbeda, usahakan untuk bisa menggabungkan murid yang pintar dengan murid yang agak lambat dengan maksud agar terjadi pelatihan silang, 2) Jumlah anggota kelompok harus di usahakan sedikit, jumlah ideal dan paling efektif adalah bila satu kelompok berisi 3,4 dan maksimal 5 orang, 3) Peserta didik bersama kelompoknya memahami dan mencari solusi dan tugas yang diberikan oleh guru, 4) Peserta didik yang sudah mengerti mengajarkan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti, 5) Masing-masing kelompok menjelaskan di depan kelas, 6) Melakukan diskusi kelas dibawah bimbingan guru, dan 7) Guru hanya memantau diskusi tersebut dengan menyimpulkannya ketika materi selesai.

Hipotesa Penelitian

Hipotesa diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah di

uraikan di atas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

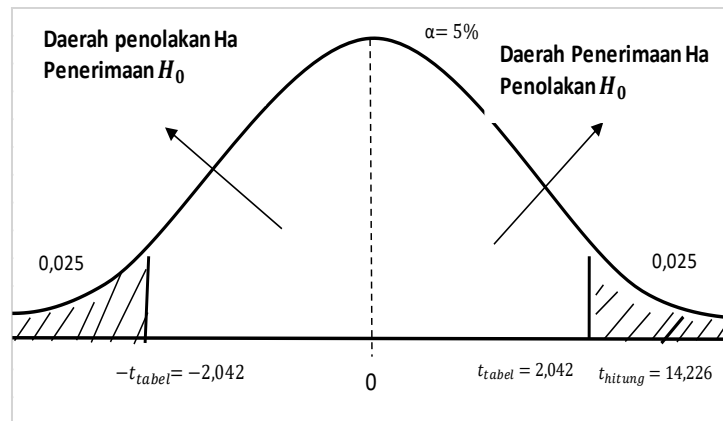
3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest*. Penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Sehingga peneliti melakukan treatment sebanyak 4 kali, selanjutnya peneliti melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan, sehingga akan menghasilkan data berupa angka agar dapat dilakukan analisis statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 58,39 menjadi nilai 83,71 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 25,32 karena penerapan Model *Collaborative Learning*.

Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 14,226 > t_{tabel} = 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



Gambar 1. Penolakan H_0 dan penerimaan H_a

Kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Pengujian Hipotesa

Yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX di UPT SMP Negeri 026 Pearung Tahun Pembelajaran 2024/2025)

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX di UPT SMP Negeri 026 Pearung Tahun Pembelajaran 2024/2025).

Maka dari ketentuan di atas H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}=14,226 > t_{tabel}=2,024$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Collaborative Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diajukan. Hasil belajar dalam konteks ini mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Tahun Pembelajaran 2024/2025, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 14,226$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,042$. Lebih lanjut, hasil analisis data menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari nilai pre-test sebesar 58,39 menjadi 83,71 pada post-test. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan sebesar 25,32 poin sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning*, yang secara nyata berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pembelajaran ke depan. Pertama, mengingat adanya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap hasil belajar, guru diharapkan mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX UPT SMP Negeri 026 Pearung Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran ini secara konsisten dan menyesuaikannya dengan karakteristik materi yang diajarkan. Kedua, peserta didik diharapkan mampu menjaga dan terus meningkatkan pencapaian hasil belajarnya, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dengan memanfaatkan proses pembelajaran kolaboratif yang telah diterapkan oleh guru di kelas. Ketiga, peserta didik juga diharapkan mampu menjadikan model pembelajaran *Collaborative Learning* sebagai pendorong untuk meraih pencapaian yang lebih optimal, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang hasil belajar peserta didik, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh, serta mengembangkan penelitian terkait pengaruh model *Collaborative Learning* terhadap aspek lain seperti motivasi belajar, minat, kreativitas, dan prestasi belajar siswa, karena model ini memiliki potensi besar dalam mendukung berbagai dimensi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amin, & Sumendap, S. (2022). *Model pembelajaran kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barkeley, E. (2012). *Collaborative learning techniques*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Desi Eri Kusumaningrum, dkk. (2019). *Teori pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dillenbourg, P. (1999). *Collaborative learning: Cognitive and computational approaches* (Advances in Learning and Instruction Series). New York, NY: Elsevier Science, Inc.
- Dimiyati, & Mudjino. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elsina, S. (2016). *Developing a model of scoring rubric of authentic assessment for English teachers at senior high schools in Indonesia*. Jakarta: CV Public Indonesia Utama.
- Emma, D. M. (2020). Penerapan metode collaborative learning berbantuan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajaran Warumma*, 3(2), September 2020.
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). *Model pembelajaran mastery learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eri Kusumaningrum, D., et al. (2019). *Teori pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariato, G. P. (2018). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: Andi.
- Harun Rasyid, & Mansyur. (2011). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: Waacana Prima.
- Hasudungan Simatupang, dkk. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Hotmian. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama Kristen siswa dengan menerapkan strategi sort card pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017–2018. *Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*, 1(3).
- Istarani, & Intan. (2012). *Ensiklopedia pendidikan*. Medan: Media Persada Lapoliwa.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paulus Lilik. (2020). *Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.

- Prasetyo, A. Y., dkk. (2018). Meta-analisis pengaruh cooperative learning terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2).
- Putri Suci L. Mahanani. (2016). Penerapan metode cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2).
- Retno Widyastuti. (2010). *Kebaikan akhlak dan budi pekerti*. Semarang: ALPRIN.
- Samuel. (2021). Studi deskriptif penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is a Teacher Here dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Kristen tingkat SMA. *Jurnal Educatio*, 7(4).
- Setiawan, A. M. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Uais Inspirasi Indonesia.
- Simatupang, H. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Siska Oktavia. (2023). Pengaruh model pembelajaran collaborative learning terhadap hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Injil dan Pendidikan Agama*, 1(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, P. (2023). *Model pembelajaran Investigation Based Scienti Collaborative (ISBC) untuk melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa*. UM Surabaya Publishing.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wayan Nurkencana, & Sumartana. (1982). *Evaluasi pendidikan mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.